

Telah disahkan oléh pemerintah dengan besluit tanggal 17 Nov. '22 No. 7.

HARGA BERLANGGANAN SETAHOEN :

Lid A. G. G. 1 1.50

Boekan Lid 3.—

Terbit di FORT DE KOCK sekali seboelan.

Bajaran diminta lebih cahoeoe.

BAJARAN ADVERTENTIE :

1 pagina 10.—

Vertegenwoordiger :

V. Heerimo Bedrijf „Beta”

Weitvreden.

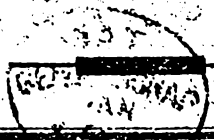
Advertentiebureau Jan C. Verheul & Co
Heerengracht 259 Amstordam.

BESTUUR A. G. G. DI FORT DE KOCK :

Adviseur: T. St. Pamoentjak — Voorzitter: St. Baherangjah — Onder-
voorzitter: B. St. Kajo — Secretaris: Kasio — Thesaurier: St. Saripado —
Commissaris — pty Voorzitter: Di. Baginda — Commissaris: Manan — S. St.
Pamènan — H. St. Ibrahim — Z. St. Sinaro — Isma'il. — A. St. Mantjajo

ISINJA :

1. Methode Montessorli	halaman	93.
2. Pengadjaran ilmoe alam	"	98.
3. Soeloeh bagi iboe dan bapa	"	101.
4. Opleiding Landbouw Onderwijzers	"	105.
5. Congres Moehammadijah	"	108.
6. Perkara tahjoel	"	111.
7. Beladjar dan bermain-main	"	112.
8. Anéka-warta	"	113.



Commissaris-Agent A.G.G.

Di Manindjau: Dt. Radja nan Sati dan H. St. Maharadja—Pajakoemboeh: Baginda Besar dan St. Perpatih,—Fort van der Capellen: Dt. Bidjo dan Baginda Ibrahim,—Sawah Loento: Z. St. Paménan dan Moehd. Tahir,—Solok: Dt. Sinaro Pandjang dan Dt. Batoeah,—Alahan Pandjang: St. Sampono Alam — Taloe: A. St. Malintang,—Padang: St. Roemah Tinggi dan St. Soeléman — Pariaman: St. Pangéran dan J. St. Negeri—Balai Selasa: St. Poetih—Soengai Penoech: Dt. Besar—Loeboeksikaping: St. Radja Amin dan St. Mangoen Seri Indera—Padang Pandjang: St. Batoeah dan Rasjid.

Chabar goeroe-goeroe.

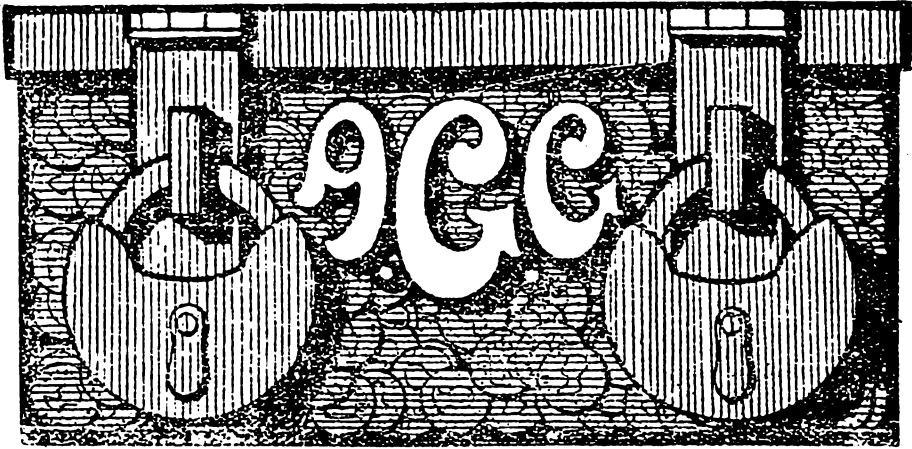
—Dipindahkan dari Soemani (Solok) ke Lasi (Agam), hulpond. Zainoe'labidin.—Dari Tebatpatah (F. v. d. Capellen) ke Soemani, hulpond. Zainoe'larifin.—Dari Bondjolalam ke Padang III, hulpond. Djamil gl. St. Bandahara Intan.—Dari Lasi ke Loeboeksikaping II, hulpond. Moehd. Rasad gl. St. Larangan.—Dari specialeschool voor kinderen Amboeische militair di Padang ke Schakelschool disana djoega, Inl. Ond. Sjahroe'ddin.—Dari Balai Selasa ke Pariaman, Ond. Djalín gl. St. Poetih.—

—Diangkat djadi wd. Ond. Balai Selasa, Joenoes, hulpond. Loeboeksikaping II.—Wd. Ond. Loeboekbasoeng III, Djameloe'ddin gl. St. Toemenggoeng, hulpond. disitoe djoega.—Hulpond. Bondjolalam. Cand. hulpond. Agoes.—Hulpond. M. S. Batoetebal (Agam), Mevr. Habibah gewezen idem.—

—Dikembalikan djadi hulpond. ke Lasi, Ond. Aba di Soekadana (Eornéo) — Beroléh pensioen bekas hulpond. Fort de Kock I, Moehd. Salim gl. St. Sinaro.—Diberi verlof 8 boelan ke Europa, moelai awal Februari 1931, toean Ph. C. A. J. Quanjer, Inspecteur bij het Inl. Onderwijs di Fort de Kock.—Sebab sakit diberi verlof seboelan lamanja, hulpond. Mansoer gl. St. Paménan di Koerattadji.—

MADJOE KLEINHANDEL. Pada 24, 25 dan 26 Februari j. b. I. di Meester Cornelis telah diadakan oedjian pada cursisten pengadjaran Kleinhandel cursus 1929—1930; jang madjoé semoea, adalah 25 orang. 16 orang pengadjar di Djawa dan Madoera, sedang jang 9 orang dari Sumatra, jaitoe: 1. Moestaafa, Ond. Pematang Siantar II; 2. Maradjat, Ond. Pematang Siantar I; 3. Aminoe'r Rasjid, Ond. Medan I; 4. Habib gl. St. Maharadja, Ond. Manindjau; 5. Jazid gl. St. Tjanigo, Wd. Ond. Padang I; 6. Zakaria gl. St. Sinaro, Ond. Fort de Kock III; 7. Djala'loe'ddin, Wd. Ond. Palembang VIII; 8. Moehibat gl. Radja Tjindar Boemi, hulpond. Teloeke Betoeng I dan 9 Mawi, Wd. Ond. Kroi I (Benkoelen). Kepada sekalian beliaú jang madjoé itoe, A. G. G. atoerkan: P. F. I

—**KLEINHANDEL.** Moelai dari 1 April 1930 cursus 1930—1931, ditentoean djadi cursisten pada cursus kleinhandel di Weltevreden: Djaafar hulpond. Kajoetanam jang sekarang t/b ke gesubs. H. I. S. di Fort de Kock; Kamaroe'ddin Loebis, Ond. Padang Sidempoean I; Madong Loebis, Ond. N. S. Pematang Siantar; Rabaid gl. St. Paménan, Ond. Kotaradja I; Ahmad Marzoeki, hulpond. Lahat; Ismael, Ond. Menggala II (Lampoeng); Boestani, Ond. H. I. S. Kandangan (Borneo); Hanafiah, Ond. Kandangan II dan jang lain-lain goeroe-goeroe di Djawa dan Madoera.—



Orgaan oentoek pematjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa

REDACTEURS:
H. SOETAN IBRAHIM
S. SOETAN PAMÈNAN.

ADMINISTRATEUR:
SOETAN SARIPADO
Stormparkweg—FORT DE KOCK.

REDACTEUR: A. ST. PAMOENTJAK NAN SATI, WELTEVREDEN —
A. LATIF, PADANG PANDJANG DAN BEBERAPA
PEMBANTOE JANG TERNAMA.

METHODE MONTESSORI.

(Samboengan A. G. G. No. 4).

Die na ons komen zullen slagen,
doordat er voor hen waren, die
geloofden en werkten.

(MONTESSORI).

Sekarang mari kita terangkan sedikit punt 3 dan 4 pada system
Montessori itoe.

PUNT 3.

Apakah sebabnja maka selama itoe benar pembagian hari?

Saja hendak terangkan sedikit, bahwa ada soeatoe tjita-tjita Hindoe
Koeno jang demikian itoe, ja'ni moerid - moerid hendaklah selaloe tingga
dalam pendjagaan pendidiknja. Tentoe sadja pendjagaan jang demikian ba-

njak djoega faédahnja, ta' goena diterangkan lagi. Bahkan, hanja dengan tjara inilah moerid itoe boléh diharap dapat pendidikan tjoeboek seperti diharapkan.

Soepaja djangan ada bagian pendidikan itoe jang roesak artinja akan memadjoekan djasmani, 'akal, boedi, kesopanan dan roehaninja, maka pem-bagian hari jang pandjang itoe mémang soeatoe djalan jang baik akan menjampaiakan maksoed itoe.

Bagaimana keadaan sekolah-sekolah kita tentang ini? Lebih dioetamakan bagian otak, sehingga bagian jang lain - lain itoe dibiarkan madjoe sendirinja. Djadi dalam hal ini mémang kita menaroeuh kemerdekaan penoeh tentang kemadjoean (ontwikkeling). Dan barangkali ada jang akan bertanja, apakah lagi jang dikehendaki oléh pendidik Montessori?

Inilah dia: Bahwa dalam bagian didikan jang lain, ketjoeali bagian otak, adalah berdiri seorang s i p e m a n d a n g, jang dapat mendjaga, soepaja perboeatan anak-anak jang ta' bergoena atau berbahaja, jang boléh timboel dalam hidoepnja, ditindis atau dialangi.

PUNT 4.

Apakah sebabnja pendidikan itoe soedah dimoelaï selekas itoe?

Pertanjaan ini dapat didjawab dengan pertanjaan poela:

Boekankah keadaan hidoep anak itoe mesti selaloe diperhatikan dan dipimpin?

Beberapa boelan setelah lahirnja anak itoe, maka pendidikannja berarti satoe pendjagaan jang diperhatikan. Tetapi lama-lama toegas iboe bapa tentang pendidikan itoe djadi sangat dilalaikan. Iboe bapa hanja menoenggoe sadja sampai anak itoe dapat masoek kesekolah. Setelah iboe bapa mendjaga badan djasmani anak itoe, maka tidak diperhatikannja lagi tentang badan rohani anaknja. Apakah sebabnja maka demikian?

Jang pertama, karena aroes kehidoepan anak dalam waktoe ketjilnja tidak diselidiki orang dengan tjara 'ilmoe pendidikan.

Jang kedoea, sebab pada masa ini orang memandang pendidikan itoe sama harganja (equivalent) dengan pengadjaran, jaïtoe bagian pendidikan otak (pikiran).

Tetapi *Dr. Maria Montessori*, jang soedah menjelidiki betoel tentang keadaan anak-anak waktoe masih ketjil, menjatakan beberapa perkara penting dalam waktoe itoe dan perloe kita perhatikan.

Dia menerangkan dalam hal ini:

1e. Toemboeh djasmani (physieke groei). Diterangkan, bahwa badan anak ketjil itoe sangat tjepat toemboehnja bila dibandingkan dengan kakinja. Sebab itoe anak-anak moedah dikenai penjakit *rachitis*. Perobahan itoe hanja terdjadi dengan perlahan - lahan menoeroet perbandingannja.

„Anak-anak itoe — kalau dia melakoekan berdjalan dan berdiri —

boekannya „manoesia jang ketjil“. Montessori menoendjoekkan da-
ja-oepaja bagi kita akan melawani toemboehnja kaki jang ta' betoel itoe.

2e. Pengadjaran pantjaindera.

Pengadjaran ini amat besar goenanja. Kemadjoean pantjaindera anak-
anak terdjadi waktoe anak-anak soedah sadar akan keadaan berkelilingnja,
ja'itoe antara 'oemoer tiga dan enam tahoen. Waktoe itoelah jang baik akan
mengoesahakan pantjaindera. Montessori mengatakan: Boléh djadi seorang
dokter sangat terpeladjar dan tjerdik, meskipoen dia boekan seorang prac-
ticus jang baik. Sebenarnja practicus itoe koerang kekoeatannja akan mem-
bédakan dengan hati-hati tentang pemandangannja dan hanja dengan peng-
alaman berlama-lama (langdurige ervaring) jang menjebabkan dia djadi
practicus jang baik. Tetapi apa jang diseboet pengalamannya berlama
itoe sebenarnja ta' lain dari pada kelalalaian dan sebab itoe kerap kali
terdjadilah pengadjaran pantjaindera jang tidak bergoena.“

Menoeroet systeem Montessori akan memadjoekan ini, hendaklah
anak-anak diberi matjam-matjam barang permainan, balok-balok ketjil, cy-
linders, d.s.b. Iboe bapapoen diharapnja, soepaja anak-anaknja diberinja
barang permainan jang biasa.

3e. Kemadjoean berkata.

Djoega dalam hal ini waktoe jang dinjatakan Montessori tentang
'oemoer anak-anak, beloem dapat dikerdjakan bagi sekolah-sekolah kita.

Katanja: Banjak benar kekoerangan itoe, oemp: *Kekoerangan
berkata*, jang sebabnja itoe lain tidak, karena anak-anak dalam waktoe
jang penting itoe dibiarkan sadja sendirinja, sebagaimana soekanja; saja
maksoed dalam 'oemoer tiga sampai enam tahoen“.

Kerap kali iboe-iboe bertemoe dengan anak-anak jang „manis“, jang
kekoerangan dalam berkata-kata atau ta' tahoe sama sekali. Pada hal da-
lam waktoe itoe perloe benar didjaga, soepaja djangan terdjadi kekoerang-
an berkata itoe pada anak-anak“.

Boekankah Montessori tetap pada sembojannja jang berboenji :

*„Lebih baik melawani dari pada mesti menjem-
boehkan kemoedian hari“.*

Adapoen tentang pengadjaran *menoelis* oentoek anak-anak, me-
noeroet Montessori, lebih dipentingkannja berasas kepada kekoekatan oerat
daging (spier) dari pada kekoekatan p e m a n d a n g a n, karena kemadjoean
oerat daging pada anak-anak ketjil lebih baik dari pada pemandangannja.

Sehingga ini rentjana ringkas tentang systeem Montessori itoe. Bagi
toean-toean pembatja A. G. G. jang ingin tahoe seloelas-loeasnja, disilakan
mematja „*Handboek der Montessori - methode*“.

* * *

Apakah sebabnja methode Montessori ini belocm djoega ditoeroet

dalam sekolah-sekolah kita, djika sesoenggoehnja methode itoe baik ?

Saja rasa sebabnja :

1e. Bertambah besar biaya oentöck sekolah-sekolah kita.

2e. Beloem semoeanja ahli-ahli pendidik jang menjetoedjoci methode itoe.

Demikianlah dalam „Haagsche Post“ No. 831 (ddo. 12 October 1929) ada dioelang ringkasan maksoed toelisan toean Douwes, directie Rijksweekschool di Deventer (Penoelis dari boekoe-boekoe „Moderne Paedagogiek“) dalam „Groene Amsterdamer“ ddo. 5 October 1929. Antara lain? Haagsche Post mengatakan, bahwa toean Douwes mémang soedah memberi critiek jang keras, akan methode Montessori itoe.

Lebih djaoeh, kata s.k. itoe, bahwa atoeran Montessori itoe soedah lama ditjela oléh ahli-ahli pengadjaran jang ternama dalam beberapa negeri, oempamanja dinegeri Belanda oléh Prof. Gunnig. Soedah doea poeloeh tahoen dalam pertjobaan dan pengalaman, maka hasil jang didapat tidak menjenangkan. Beberapa boeah sekolah soedah ditoetoe dan ada djoega lagi bakal demikian.

Kita dengar, bahwa atoeran Dr. Maria Montessori itoe membiarkan anak-anak berbocat sesoeka hatinja. Diboeatnja theorie dalam hal ini dan inilah jang memasjhoerkan namanja. Benar tidaknja demikian, kata H. Post, kami tidak tahoe. Tetapi kami mengetahoei banjak ahli-ahli pendidik jang tidak setoedjoe dengan atoeran ini.

Oempamanja, kata toean Douwes—diberi kemerdekaan bekerdjaja bagl anak-anak, adakah itoe satoe asas jang baik ?

Toean Douwes menerangkan lagi, bahwa pada waktoe ini beriboe-riboe isi roemah tangga menangoeng (menderita) hasil „kemerdekaan“ jang diberikan kepada anak-anak itoe. Anak itoe tidak tahoe, apa jang baik baginja ; iboe bapa dan goeroe-goeroe, jang lebih banjak berpengalaman hidoep, tidak sadja patoet, tetapi mempoenjai kewadajiban akan meletakkan satoe toelas pada anak-anak itoe.“

* * *

Ragoekah toean-toean pematja A. G. G. mendengar critiek toean Douwes itoe ?

Marilah kita dengar poela balasan dari njonja G. Philippi Siwertsz Van Reesema, Secretarisse dari Vereeniging tot Opleiding van Leerkrachten volgens Montessori-Beginselen, Den Haag dalam „Haagsche Post“ ddo. 2 November 1929 No. 834 moeka 1930 :

Dalam „Haagsche Post“ 12 October j. l. ada satoe artikel toean Douwes dalam „Groene Amsterdamer“ 5 October j.l. Artikel ini soedah dibantah oléh toean S. De Vries Jszn, directeur Wilhelmina Catherina School di Amsterdam dalam s. minggoean itoe djoega tanggal 12

October j. l. Disini boekan tempatnja akan membitjarakan dengan sedalam-dalamnja arti *Montessori onderwijs*, tetapi kita njatakan sesalan kita, karena toean Douwes amat koerang pengertiannja dalam hal ini. Saja hendak menerangkan tentang sesocatoe jang telah dikoetip oléh Haagsche Post sadja.

Haagsche Post menamaï artikel itoe „*Toelisan jang amat bagoes*“, oempamanja sebab toean Douwes membitjarakan kritiek - kritiek dari beberapa orang pendidik jang termasukhoer, misalnja tentang Prof: Gunning, jang djadi pelawan methode itoe. Pada hal Prof. J. H. Gunning itoe adalah djadi voorzitter dari opleidingcursus kami, jang soedah berdiri 11 ta-hoen dan lagi djadi pemimpin goeroe - goeroe oentoe Gemeentelijk Montessori onderwijs di Den Haag. Kami boekan tidak soeka dikritiek, tetapi kritiek itoe hendaklah beralaskan studie jang dalam dan tidak dengan semoe-maoe sadja.

Lebih djaoeh toean Douwes mengeritik tentang banjakknja kebèbasan dalam sekolah Montessori. Berhoeboeng dengan ini toean Douwes menjeboet Prof. W. Stern dan John Dewey.

Inipoen héran benar, sebab kedoea toean-toean ahli kebatinan jang termasukhoer ini dalam kritieknja jang penting itoe, membantahi akan kebèbasan jang loeas itoe, tetapi hanja tentang paksaan jang sangat, didalam methode Montessori. Disini njata poela, bahwa toean Douwes sangat koerang pengertiannja, dan sajang benar Haagsche Post mengoelang artikel jang demikian. Semoea pengadjaran, besar oetang boedinja kepada Montessori, jang telah dinjatakan oléh Prof. Gunning dalam pedatonja waktoe 10 tahoen berdirinja cursus kami (12 October 1928) dengan perkataan ini :

„De wereld beteekenis van het optreden van Montessori kan men, als men kort moet zijn, misschien het best karakteriseeren door te zeggen, dat er in de geschiedenis der paedagogiek slechts een voorbeeld te vinden is, dat daarmede kan vergeleken worden, en dat is de door Pestalozzi gewekte beweging.

De zich zelf aan ons opdringende samenkopeling van die twee namen, „Pestalozzi en Montessori“, acht ik de grootst denkbare hulde voor de laatste.

Maar noch Pestalozzi, noch Montessori zouden zooveel weerklank gevonden, zouden zulke groote hervormingen tot stand gebracht hebben, wanneer zij niet waren opgetreden in een tijd, die vol was van nooden en behoeften en verwachtingen, waarvan men voelde dat zij ze beseffen en er aan wilden en ook in ruime mate aan konden voldoen“.

Sehingga itoe balasan njonja jang terseboet. Sajang Redactie „Haagsche Post“ tidak membiarkan perdebatan dalam hal ini dalam soerat kabarnja.

A. LATIF.

PENGADJARAN

‘ILMOE ‘ALAM DISEKOLAH KELAS DOEA.

De natuurkennis is een vak, dat mits *goed gegeven*, van veel waarde voor het later leven is.

A. A. F. HEIJMANS.

(*Moderne Paedagogiek*).

Menoeroet boenji motto karangan ini, njatalah, bahwa djika sekiranya pengadjaran ‘ilmoe ‘alam dilakoekan dengan baik dan sempoerna, amat besar harganja oentoekeh hidoepan dimasa jang akan datang, ja’ni bilamana moerid² telah besar kelak. Kepertjajaan kepada jang boekan-boekan (tahjoel) dan perboeatan bengis terhadap kepada sesama machloek akan terhindarlah; mata akan terboeka sebesar-besarnya memandangi keindahan ‘alam, membédakan kebagoesan bentoek dan warna sesoeatoe barang; selaloe timboel ingatan mentjari djalan akan mengindahkan harga keséhatan, pemeliharaan atas tempat diam dan hidoep jang teratoer; menimboelkan minat akan memperhatikan isi berdjenis-djenis pematjaan, jang bergoena benar oentoekeh memoedahkan menoentoet berdjenis-djenis ‘ilmoe pengetahoan.

Beralasan kepada keterangan jang terseboet diataslah agaknja, maka dalam „*Leerplan baroe*“ terseboet, bahwa disekolah kl. II pada pangkat jang keempat dan kelima, diadjarkan pengadjaran ‘ilmoe ‘alam itoe, boekan *facultatief* lagi seperti masa dahoele.

Kesempatan oentoekeh mengadjarkan telah diperoléh, maka soäl jang berhoeboeng dengan masaalah terseboet, agar pengadjaran itoe dapat dilakoekan dengan saksama, terserahlah kepada kebidjaksanaan seseorang pengadjar jang berkepentingan dalam hal itoe.

Dengan pengharapan „Pandjang akan dikerat, singkat akan dioelas“, hamba tjobalah memperkatakan soäl itoe dalam madjallah ini; moga² banyak sedikit ada djoega paédahnja.

Pada beberapa sekolah, baik sekolah kl. II atau sekolah désa, teroetama sekolah-sekolah jang dahoeleoenja masoek ressort p. e. St. Bahéramsjah—waktoe beliau masih berpangkat Schoolopziener—hamba lihat pa-

da tiap-tiap kelas tergantoeng kalimat jang diboeat dengan apik oléh goeroe-goeroe, demikian boenjinja „*Pokok pengadjaran memandang dan mengerdjakan*“.

Waktoe hamba pertama kali melihat kalimat itoe, ja'ni waktoe hamba beloem mendjadi goeroe, hamba tersenjoem sahadja, hamba pandang hal itoe *òlok-òlok*, sebab beloem tahoe hamba akan paédahnja.

Ta' berapa lama kemoedian, sadarlah hamba dari pada kekeliroean hamba itoe, dan sedjak waktoe itoe timboellah peroebahan pandangan hamba kepada perkataan itoe. Kalimat itoe haroes digantoengkan pada tempat jang njata, agar nasihat jang tersemboenji didalamnja dapat setiap masa dilakoekan; lebih-lebih kepada teman sedjawat jang moeda-moeda disekolah negeri, besar benar paédahnja.

Pada serba djenis pengadjaran hal itoe patoet ditoeroet, soepaja pengadjaran itoe masoek benar kedalam hati moerid, mendjadi darah daging padanja. Diperlihatkan barang atau tiroean (gambar) jang diperkatakan, disoeroeh moerid mentjebakan mana jang dapat dikerdjakan, disoeroeh gambarkan kembali dalam kitab peringatan, soepaja lama teringat oléhnja. Djika goeroe sahadja jang bertjakap, moerid-moerid menganga mendengarkan, maka pengadjaran itoe ta' berapa hasilnja, lagi poela hal itoe boléh menjemoekan moerid-moerid.

Lain dari pada jang terseboet diatas, hendaklah diperhatikan, soepaja pengadjaran sepadan dengan kekoeatan otak moerid-moerid; perkara jang pelik-pelik dan soesah moerid-moerid memahamkannja atau ta' dapat diterangkan dengan njata sebab ketiadaan perkakas (instrument), seharoesnjalah ditinggalkan sadja. Roepanja hal ini kerap kali benar dilanggar orang, lebih-lebih oléh goeroe jang moeda-moeda. Hamba berani mengatakan demikian, beralasan kepada „*Noot Redactie Pengadjar*“, jang menerangkan bahwa beliau kerap kali mendengar dari t. t. Ambtenaar Inspectie, bahasa goeroe-goeroe mengadjarkan 'ilmoe 'alam dikelas V terlaloe tinggi, seakanakan memindah pengadjaran 'ilmoe 'alam di Normaalschool kesekolah kelas II. Jang demikian dahoele hamba poen ada djoega melihat terdjadi sebelah kemari, oemp: ada goeroe jang menerangkan tooverlantaarn dikl. V, mempergoenakan kata-kata Latijn pada pengadjaran 'ilmoe toemboeh-toemboehan d.s.b.

Boléh djadi beralasan kepada keterangan jang terseboet diatas, maka menoeroet pendengaran hamba ada Inspectie jang mewadjibkan, sekoe-rang-koerangnja 2 tahoen lamanja, hendaklah goeroe-goeroe asal Kweek.— dan Normaalschool jang baharoe dibenoemd, disoeroeh mengadjar pada kelas jang serendah-rendahnja.

Pengadjaran 'ilmoe 'alam hendaklah berpadanan poela dengan pengetahuan moerid-moerid tentang 'ilmoe boemi.

Akan mendjadi tjermin perbandingan dan pedoman, maka dibawah

ini hamba toeliskan djendjang pengadjaran 'ilmoe toemboeh - toemboehan dan 'ilmoe binatang jang berlakoe pada masa ini dinegeri Belanda.

TAHOEN ADJARAN KETIGA.

'Ilmoe binatang : héwan jang biasa diihhat moerid sehari - hari (ge-wone huisdieren), oemp : andjing, koeda, kambing, tikoes ; bangsa boeroeng : b. gerédja, merpati ; bangsa ikan : ikan mas ; bangsa insect : meikaver, koolwitje . .

'Ilmoe toemboeh-toemboehan : Tanam-tanaman jang masoek tuingewassen sepe:ti : tulp, speenkruid, sering ; boeah-boeahan : appel, peer, noot.

TAHOEN ADJARAN KEEMPAT.

'Ilmoe binatang : héwan jang kedapatan dinegeri Belanda tetapi ta' masoek bahagian huisdieren ; seperti toepai, egel ; bangau, kieviet, meeuw, merel ; katak, oelar ; koepoe-koepoe, libel ; ikan snoek dan voorn.

Toemboeh-toemboehan : tanam-tanaman negeri Belanda, seperti le-lietje der dalen, koolzaad, boekweit.

TAHOEN ADJARAN KELIMA.

Héwan benoea Éropah seperti serigala, beroeang laoet, rendier ; schelvisch dan ikan haring ; binatang ketjil-ketjil seoempama laba-laba dan njamoek.

Toemboeh-toemboehan benoea Éropah seperti boeah - boeahan selatan (zuidvruchten) ; distel, els, spurrie dan tembakau.

TAHOEN ADJARAN KEENAM.

Binatang jang kedapatan diloear benoea Éropah seperti gadjah, harimau, nijlpaard, kangoeroe, orang hoetan, boeroeng oenta ; bangsa insecten : lebah, koetoe daoen, belalang, njamoek malaria.

Dari hal manoesia : rangka, oerat daging, mata, telinga, pentjernaan makanan, perdjalanan darah, pernapasan, koelit, moeloet, gigi, oerat saraf ; opium, morphine, nicotine.

Toemboeh-toemboehan jang kedapatan dibenoea lain - lain seperti padi, boeloeh, kina, tjoklat, lada, kapoek, sagoe, téh.

Cultuurgewassen negeri Belanda : gerst, rogge, haver, tarwe.

Tambahnja : poeteri berseloebong (paddestoelen), loemoet dan tjendawan.

NATUURKUNDE.

Menoeroet methode Douwes dan dr. Van der Meulen, melakoekan pengadjaran itoe hendaklah ditjobakan benar oléh goeroe dan moerid ja'ni dengan mempergoenakan berbagai - bagai perkakas (instrumenten), soepaja pengadjaran itoe dapat diperhatikan dengan saksama oléh moerid - moerid, djadi ta' moedah hilang dari dalam ingatannja. Lain dari pada perkakas

jang speciaal, maka disekolah rendah dapat djoega dipergoenakan alat jang bersahadja dengan ta' oesah mengeloearkan biaja, atau kadang-kadang boleh dipindjam barang seketika lamanja kepada orang lain, menoeroet keperluanja.

Alat jang demikian keadaannya (hulpmiddelen) jaitoe : pasir, batoe, kapoer, gelas, tjermin, kajoe, kawat, besi, garam, bola karét, lak, kertas, karton, gaboos, rotan, gelas oekoeran dan thermometer.

BEBERAPA TJONTOH.

Gelas diteloengkoepkan keatas permoeaan air akan menerangkan bahwa ada oedara didalam gelas itoe.

Digantoengkan orang²an kertas didalamnja akan penerangkan dui-kerklok, alat penjelam.

Oentoeik menerangkan panas : sén digosokkan kelantai sekolah, orang dahoeloe kala mengadakan api dan lain-lain.

Aroes pada air : serboek gergadji ditaboerkan kepermoeaan air.

Kekoeatan pelanting : bola karét dilémparkan kedinding sekolah ; peer arlodji, péna.

Dari hal boenji : rol diberi bertali kemoedian dipoetar ligat - ligat ; péna ditjotjokkan ketjelah papan dan lain-lain.

Nz.

(Pajakoemboeh April '30.)

Soeloeh bagi iboe dan bapa.

(Samboengan A. G. G. No. 3).

Terkadang - kadang karena soekarnja perdjalanannja jang dilaloei itoe, ia seakan-akan poetoes asa-rasa ta'kan sampai ketempat jang ditoedjoei tadi.— Tetapi berhenti disana poen ta' sanggoep poela ia—keadaannya seakan-akan ditengah pesawangan. Bahkan segala tjobaan jang mengalangi itoe adalah sebagai *alat* poela, akan membangoenkan *kemaoean* kembali. Demikianlah seteroesnja dengan menderita beberapa penangoeng-an hidoep dan dalam beberapa lama baharoelah ia sampai ketempat „*kesadaran*” sekarang.

Djalan itoe mémang soekar serta mendaki — berkaitan oenak dan doeri dan masih djaoeh lagi jang akan ditempoeh.

Tetapi dari tempat ia berdiri sekarang, jaitoe : jang kita namai dengan tempat perhentian atau *kesadaran*, soedah dapatlah ia melajangkan pemandangan kian kemari, kiri-kanan, arah keatas dan kebawah, dari sana dapat dilihatnja saudara-saudaranya sama manoesia sedang berdoe-

joen-doejoen menoejdjoer tempat itoe, masing-masing dengan kesoesahan dan penangoengannja—tersimpang-simpang karena kebodohannja dan bila ia memandang keatas, kearah jang akan ditempoeh lagi, tampak poela saudara-saudara jang meneroeskan perdjalanannja dengan gagah beraninja, setengah diantaranja telah djaoeh benar terdahoeloe dari pada kawan-kawannja—dengan gelak senjoem dilambai-lambaikannja tangannja memberi isyarat soepaja sama menempoeh djalan ringkas, jang soedah dilaloeinja dan soepaja toeroet berdjalan bersama-sama menoejdjoer „*taman kesenangan*” itoe adanja.

Sekarang baharoe kita menjeboet perkataan „*taman kesenangan*”. Adapoen orang jang telah merasa ke b e n a r a n hoekoem chalikh (Alam) tentoe mengerti apa itoe „*taman kesenangan*”. Tadi soedah kita perkatakan dari hal perboeatan *baik* dan *djahat*. Sekarang mengertilah kita bahwa tidak seboeah djoea poen dari pada perboeatan djahat—boléh menghasilkan k e s e n a n g a n. Hoekoem Alam soedah memberi peroempamaan begini :

„*Paloe dibalas dengan paloe — tampar dibalas dengan tampar — „oetang njawa dibalas dengan njawa”.*

Hoekoem chalikh (Alam) ta' ada memboeat peratoeran jang melarang orang berboeat djahat. Manoesia boléh bébas berboeat apa jang ia soekai. Mae mentjoerikah, berzinakah, meminoem minoeman jang memaboekkankah, mengisap madatkah, mae makan berlebih-lebihankah, berboeat fitnahkah, — — — — — d. l. s. ?

Boléh ! Tetapi dicitalah bentjananja kepada *diri!*

Boléh djadi bentjana itoe toeroen temoeroen kepada anak dan tjoetjoe !

Kita soedah ma'loem, bahwa orang tentoe soedah tahoe bahwa berboeat djahat itoe terlarang, baik oléh oendang-oendang negeri, baik oléh agama atau 'adatnja sendiri, tetapi mengapa orang masih soeka berboeat kedjahatan ?

Hai ; hérankah kita ?

Tidak ! Dalam toeboeh manoesia, sepandjang hari dan waktoe ini, adalah terdjadi peperangan jang hébat, ja'toe peperangan *njawa* dengan *badan* atau *si - manoe - sia* dengan *hawa nafsoe!*

Orang jang lemah k e m a o e a n n j a selamanja kalah dalam médan peperangan itoe—hingga mendjadi hamba oléh hawa nafsoenja. Apa perintah h a w a n a f s o e itoe ditoeroetnja—hingga terkadang-kadang oléh haloesnja tipoe moeslihat s i n a f s o e itoe, dipandangnja sebagai kehendak njawa (manoe-sia) nja sendiri.

Si N a f s o e itoe soenggoeh bidjaksana, pandai menipoe dan ia ada doea—tiga memoenjai pembantoe oentoek menjampakan maksoednja itoe. Diantara penolong² itoe misalnja ialah : „*si Iblis, Sétan, Hantoe, Djin, Dadjal*, d. l. s.”

„*Dadjal*”, inilah jang paling tjerdik, manis tipoenja sebagai madoe,

pahit niatnja sebagai empedoe. Si Iblis itoe tjoema pandai menipoe orang lemah-lemah pikirannja sadja! Kalau I b l i s tidak dapat mena'loekkan si A., saudaranja Sétan datang menggantikan — beroelang-oelang dengan berbagai ichtiar. Djika tidak ta'loek djoega, maka saudaranja Djin tampil kemoeuka! Oedjian penghabisan itoelah Dadjal! Wah tingginja konon boekan alang-kepalang—tangannja sampai kematahari, soearanja sampai ke bintang.

Ia menipoe soepaja orang ta'loek bersoedjoed dibawah kakinja. Digali-galinja boekit *kesoetjian* akan diroentoehkannja. Adoeh, perang sabil betoel-betoel!

Djika tiada dapat djoega dialahkannja, maka berkatalah ia: „Wah inilah sebenar-benarnja *manoe-sia*, soenggoeh „keras dan tetap hatinja (iman)“.

Siapakah Sétan itoe?

Wah, ketjilnja sebagai bidji bajam, besarnya melipoeti satoe keradjan negeri. Djika diasoetnja boléh djadi berkelahi dengan mau-mati. Lihatlah perang Éropah, lihatlah perbantahan karena agama!!!

Masing-masing pembantoe itoe berlainan pengaroehnja:

Djika iblis ambil sahabat,
Segala pekerdjaan djadi terlambat!

Kalau takoet kepada hantoe,
Segala perboeatan djadi terboeroe!

Djika ditoeroet kemaean sétan,
Sahabat jang karib mendjadi lawan!

Djin djahannam djika ditoeroet,
Tjahaja djernih mendjadi kaboet!

Politik dadjal djika menjumpai,
Anak dengan bapa mendjadi tjerai!

Sjahdan oléh kesoesanan dan penanggoengan jang tersebut oléh menoeroetkan *hawa nafsoe*—melanggar hoekoem Alam, banjak sedikitnja timboellah penjesalan dalam diri seseorang, sambil berdjandji tidak lagi akan berboeat kesalahan.

Perdjandjian sematjam itoe mémang moelia dan berharga, karena mé mang pengadjaran Alam itoe lebih berharga dari pada pengadjaran jang didapatkan dalam kitab-kitab oléh manoesia. Pengadjaran Alam itoe bagi manoesia kepada perasaan, pikiran, darah, daging dan toelang adanja.

Disitoelah asal tertjoetjoernja perkataan 'arif:

1. „Tiap-tiap tjelaka ada goenanja“.
2. *Didamping kesoesanan ada kesenangan“.*

Djadi, pada hakékatnja, hoekoem chalikh itoelah nanti akan menoenjoekkan kepada si penoentoetnja, betapa djalannja hoekoem itoe, dan *merasakan* betapa ke'adilannja. Dalam kalboe si penoentoet digantoengkannja neratja oentoek penimbang perkara baik dan boeroek jang bergoena dan tiada bergoena.

Haloes dan kasarnja neratja itoe bergantoeng kepada dalam dangkalnja 'ilmoe orang djoea.

Inilah maksoed kita. Dengan alasan pengetahoean anak kita jang telah ada padanja, kita adjak dia mempergoenakan *neratja* hatinja sendiri, hingga ia merasa kebenaran hoekoem chalikh itoe. Oempamanja dengan djalan menoenjoekkan beberapa misal malapetaka jang tersebut oléh melanggar Hoekoem itoe.

Boekannja diadjak memerangi si *nafsoe* itoe — diboenoeh sampai mati, melainkan hendaklah *nafsoe* itoe dipimpinja, hingga ialah sebagai *toean* dari pada nafsoe itoe!

Nafsoe itoe, djika dapat pimpinan jang baik, adalah ia itoe sebagai seorang hamba jang baik boedi dan patoeh, boléh disoeroeh kian kemari, ta' ada padanja goenoeng jang tinggi, loerah jang dalam, hoedjan jang lebat, panas jang terik.

Segala kebagoesan doenia dahoele dan sekarang, tersebut oléh kekoesaan si *nafsoe*! Djika tidak oléh si *Nafsoe*, doenia ta' bertjahaja dan beroepa, manoesia poen kedinginan!

Boekannja ia diadjak membangoenkan kekoesaan *neratja* itoe sadja, tetapi segala kelebihan *manoesia* dari machloek jang lain, patoet poela mendjadi perhatian kepada anak-anak kita.

Matjam-matjam perkakas baharoe jang dipakai orang pada zaman ini; seperti kapal terbang, kapal silam, kawat oedara, d.l.s. jang diperboeat menoeroet kepandaian peropésor², itoelah menoenjoekkan adanja ketjakapan manoesia.

Demikian djoega dengan mengingat tentang beberapa ma'djizat dan kesaktian nabi² dan wali², dapat mengetahoei keadaan gaib², itoepoen menoenjoekkan djoega adanja daja manoesia!

Banjak lagi perkara lain, jang kadang-kadang timboel dâri pada pikiran anak itoe sendiri, hingga menjebabkan ia mengeloerkan pertanyaan atau menjoeroeh otaknja berpikir sedalam-dalamnja.

Semakin banjak pertanyaan itoe, dan semakin banjak ia memikirkan perkara jang tinggi-tinggi dan moelia, itoelah sebagai soeatoe tanda bahasa mata hati moela' terboeka.

Djika betoel begitoe, marilah segala pertanyaan itoe kita beri djawaban dengan seloelasnja dan menjanangkan hati.

Hasilnja, oléh mempeladjar hoekoem chalikh dan adanja daja manoesia, timboellah kepertjajaan orang jang sedalam-dalamnja kepada Allah;

baik tentang ada Nja, kebesaran nja, ke'adilan Nja, kemoelihan Nja, kemoerahan Nja dan satoenja segala jang ada ini.

Dan „ilmoc“ itoe djoea nanti menerangkan kepadanya apa maksoed orang hidoep didoenia ini.

Inilah toedjoean segala a g a m a, adanja.

Penoetoep: *„Kepertjajaan kepada Allah itoe sebanjak orang, biar-poen sama tahoe memoedjikan Allahoe-akbar“.*

A. RIVA'I (Baso).

(Ada samboengan).

O P L E I D I N G

VOOR LANDBOUW ONDERWIJZERS DI BOGOR.

Selama saja mendjalankan verlot satoe boelan lamanja, sedjak dari 13 Maart sampai 12 April 1930 di Soematera Selatan dan Betawi, adalah djoega saja pergi ke Bogor dengan maksoed akan melihat hal keadaan opleiding Landbouw Onderwijzers disitoe.

Pada hari Saptoe 5 April poekoel 8 pagi saja pergi kekantoor Departement van Landbouw Nijverheid en Handel di Bogor; kantoor itoe ada 4 boeah besar-besar dan tinggi.

Dikantoor itoe saja bertemoe dengan toean Bongers Inspecteur Landbouwconsulent, saja terangkanlah maksoed saja kepada toean itoe, akan melihat bagaimana keadaan cursus itoe.

Toean itoepoen dengan segala senang hati poela akan menolong maksoed saja itoe dan menjoeroeh toean Roestamir Adjunct Landbouwconsulent, mengantarkan saja ketempat cursus itoe.

Dengan segera kami berangkat berdoea menoeedjoe Kotabatoe jang djaoehnja lebih koerang 2 K.M. dari kota Bogor, tempat cursus itoe.

Jang mendjadi goeroe pada cursus itoe ialah toean Soetan Sanif Adjunct Landbouwconsulent, orang Mandailing. Sesoeadah saja moelaï berkenalan dengan toean itoe, saja mintalah pertolongan akan memberikan segala kétéangan² dari cursus itoe dan toean itoepoen dengan segala soeka hati poela memberikan beberapa keterangan jang saja minta dan memba-wa saja kesegenap keboen dan sekolah moerid - moerid itoe.

Moerid disitoe adalah 10 orang banjknja, dalam itoe 2 orang dari Sumatra's Westkust, 1 orang dari Madoera, 2 orang dari Djawa Tengah, 2 orang dari Djawa Timoer dan 3 orang dari Soemba. Kesepoeloeh moerid itoe semoeanja keloearan dari Normaalschool.

Jang dari Sumatra's Westkust jaitoe Zainoe'ddin dan Oesman bekas goeroe dari Kotatoea dan Lasi.

Moerid-moerid itoe diberi tanah 6 baoe loeasnja jang akan ditanami bermatjam-matjam tanaman moeda seperti djagoeng, oebi, katjang, kedele, padi, keladi, nenas, oebi kajoe, tembakau, teboe, katjang tanah, roempoel dan sajoer-sajoeran.

Tanah itoe dibagi atas 3 bagian jaitoe :

- a. oentoeck sawah 2 baoe,
- b. oentoeck keboen $3\frac{1}{2}$ baoe,
- c. oentoeck sajoeran dan pekarangan $\frac{1}{2}$ baoe.

Waktoe saja sampai dikeboen ini, saja dapati moerid itoe sedang bekerdja dengan 'asjknja dalam keboen itoe, ada jang menggali tanah, mematjoel dan mengambil oebi.

Disini moesim penghoejian sedjak dari October sampai Februari, waktoe itoelah dia bertanam padi; sesoedah padi, ditanami tanaman moeda.

Pada sawah jang berair disitoe diboeatnja menternakkan ikan emas, amat baik roepanja dan lekas besar, sebab pekerdjaan itoe dikerdjakannja dengan 'ilmoe, boekan dengan tiroe-tiroean sadja.

Diantara padi jang ditanamnja itoe, padi Italilah jang amat baik dan banjak hasilnja; tetapi menoeroet keterangan toean Sanif itoe mendjaganja amat soesah, sebab hendaknja selaloe hari didjaga banjak airnja.

Sebab moerid itoe hanja beladjar 1 tahoen sadja, djadi diatoerlah oléh toean Sanif soepaja dalam waktoe setahoen itoe, dapat ditanam segala matjam tanaman moeda itoe.

Waktoe sekarang tiap-tiap moerid mempoenjai tanah $\frac{3}{5}$ baoe oentoeck menanam ketiga matjam jang terseboet diatas; tetapi letaknja berdja-oeh-djaoehan poela. Menoeroet keterangan toean Sanif, pada cursus jang akan datang ini akan dioebah peratocran itoe, jaitoe tiap-tiap 3 moerid akan mengerdjakan tanah 2 baoe loeasnja jang berdekatan oentoeck ketiga matjam tentang jang diatas ini. Dalam hal itoe moedahlah mendjaganja dan moeridpoen tidak pajah berdjalan.

Moerid itoe setiap hari beladjar practijk dan theorie; dari poekoel 6 pagi sampai poekoel 11 bekerdja dikeboen dan kemoedian dari poekoel $12\frac{1}{2}$ sampai poekoel $13\frac{3}{4}$ beladjar theorie disekolah.

Pengadjaran theorie sama betoel dengan practijk hari itoe, artinja apa jang soedah dipeladjadi, itoelah dikerdjakan hari itoe. Djika hari itoe menanam katjang, maka disekolah diterangkan bagaimana memilih bibitnja, atoeran menanam dan keadaan tanah.

Jang teroetama dipeladjadi moerid-moerid itoe :

- a. bagaimana memilih bibit jang baik.
- b. bagaimana djalan mengerdjakan tanah itoe.
- c. bagaimana peratoeran menanamnja.
- d. bagaimana peratoeran mendjaganja kalau ada penjakitnja, apa ichtiar jang mesti didjalankan.

- c. bagaimana mendjalankan poepoek hidjau dan lain-lain.
- f. mengambil hasilnja.
- g. atoeran mendjoealnja, soepaja beroentoeng.

Ditengah keboen itoe ada seboeah pondok tempat moerid - moerid berkoempoel-koempoel; dalam pondok ada saja lihat 4 ékor sapi dan se-ékôr koeda, goenanja akan mengerdjakan tanah itoe.

Binatang-binatang itoe dipelihara sendiri oléh moerid - moerid itoe berganti-ganti, moerid itoelah jang mendjaganja, memberi makan dan meng-hitoeng berapa ongkos makannja sehari-hari dan berapa djam sapi itoe bekerdja dikeboen dalam sehari.

Soesoedah itoe saja dibawa ketempat sekolah moerid; disitoe diperlihatkan kepada saja atoeran-atoeran pengadjaran jang diberikan kepada moerid sedjak dari bermoela sampai seteroesnja sekadar jang perloe diketahoei oléh segala orang tani.

- a. Segala jang diadjarakan goeroe ditoelis moerid dalam boekoenja.
- b. Moerid menoealikan segala ongkos jang dikeloearkan oentoek bertanam, berapa lamanja tanaman itoe, berapa orang dan sapi bekerdja dalam itoe.

Soesoedah tanaman itoe diambil hasilnja dan kalau soedah didjoeal haroeslah moerid - moerid itoe memboeat perhitoengan laba roeginja dan menghitoeng berapa hasil pekerdjaannja dalam sedjam.

Maksoednja jang toetama ialah, dengan waktœ sedikit dan ongkos ketjil, dapat mendapat oentoeng jang besar hendaknja.

c. Moerid mempoenjai cultuurboek, jang berisi pekerdjaan jang dikerdjakan oentoek tiap-tiap tanam-tanaman, bagaimana memelihara, mengobati penjakitnja dan lain - lain.

- d. Dagboek jaitoe berapa ongkos jang keloear tiap-tiap hari.

Selain dari pada 'ilmoe Landbouw, diadjar djoega disitoe sedikit perkara boekhouding.

Apa artinja :

Harta, wang, pokok, djoealan, roegi, laba, pengiriman barang-barang, kenegeri lain dan lain-lainnja.

Melihat segala keadaan dalam cursus ini, njatalah kepada saja, bahwa cursus ini berpaédah besar kepada kita dan akan berdjasa besar nanti kepada pendoedoek negeri kita dan meréka jang masoek opleiding itoe akan berpendapatan :

1. Soepaja menghargakan tinggi tentang pekerdjaan tani.
2. Pandai mempergoenakan perkakas tani.
3. Tahoe akan 'ilmoe bertjotjok tanam.
4. Kalau moerid itoe telah kembali djadi goeroe nanti, dapatlah mengembangkan 'ilmoe itoe kepada moeridnja disekolah atau memboeka cursus poela ditempat itoe, jang moeridnja dari orang² kampoeng ditempat itoe.

5. Iboe bapa moerid tentoe dengan senang hati mendengar chabang jang bahasa anaknja disekolah diadjar djoega 'ilmoe tani, jang bakal akan menambah penghidoepannja apabila dia telah moelai mentjari sendiri.

6. Tanaman moeda itoe soeatoe pekerdjaan jang boléh dikerdjakan oléh segala orang kampoeng dengan moedahnja; asal dengan 'ilmoe tentoe banjak keoentoengannja.

Pada tahoen ini diterima lagi 2 orang goeroe dari sini ke cursus itoe, jaitoe Aboe bekas goeroe di Loeboekbasoeng dan Moenir dari Padang 5, moedah-moedahan sampailah maksoednja.

Soepaja djangan mendjadi keberatan kepada moerid-moerid jang beladjar disitoe, sebab itoe diambil dari goeroe jang moeda-moeda jang beoem beranak isteri.

De Hoofdschoolopziener van het Inlandsch
Onderwijs in het 2de ressort,
St. BAHÉRAMSJAH.

CONGRES MOEHAMMADIJAH

KE - 19 DI BOEKIT TINGGI.

(Samboengan A. G. G. No. 4).

OPENBAAR CONGRES KETIGA, MALAM 20 MAART.

Pada djam 9 malam, vergadering diboeka oléh Voorzitter toean *Hadji Ibrahim*. Persidangan dihadiri kira-kira 9000 orang, wakil pemerintah dan pers, seperti biasa.

Spreker pertama, diserahkan kepada toean *Hadji Dardiri*, Consul Moehammadijah Banjoemas. Spreker ini, mentjeriterakan betapa ketinggian dan kemoelaaan agama Islam. Dahoeloe pemerintah ditanah Andalusie ini, adalah berdasarkan Islam, tetapi karena keléngahan oemmat Islam, mendjadilah achirnja Andalusie jang besar itoe, hantjoer loeloeh dan Islam poen terhina serta bertjerai berai. Mesdjid-mesdjid djadi gerédja, kitab-kitabnja diwarisi Kristen jang membawa meréka itoe kepada kemadjoean jang setinggi-tingginja.

Kemoelaaan jang asli itoe, tidak akan didapat kembali oléh orang Islam, kalau tidak bersatoe, sama-sama mendjoendjoeng tinggi akan segala perintah koer-an. Marilah kita bersama-sama memberi Onderwijs dan opvoeding kepada anak-anak kita, Onderwijs dan opvoeding jang berdasarkan Islam. Kalau masing-masing kita tidak sanggoep mendjalani itoe, serahkanlah kepada Moehammadijah dan 'Aisjijah, soepaja anak laki-laki dan perempoean itoe, sama-sama diberi pengetahuan setjara keislaman.

T. St. Mangkoeto. Spreker ini mengoeraikan tentangan menjampai-kan masjarakat hidoep bersama. Hidoep didoenia katanja jang mendjadikan perpetjahan manoesia, adalah terbagi 4 bahagian, jaitoe: *1e. Kapitalisten, 2e. Kaoem bangsawan, 3e. Kaoem proletaar dan 4e. Kaoem ra'jat.*

Keempat Kaoem itoe, senantiasa bertentangan kemaoeannja, masing-masing akan memadjoekan péhaknya; sebab itoe tidak héran, kalau satoe-satoe kali timboel peperangan jang memoesnahkan djiwa manoesia. Hal itoe, njatalah karena satoe-satoenja, membelakangi rasa ketoehanan. Kalau keempat djenis bahagian itoe menoeroet setjara jang dikehendaki koer-an, tentoelah doenia akan selamat dan tidak akan ada timboel peperangan. Oléh sebab itoe, dengan lain djalan orang telah mengadakan di Geneve perserikatan doenia (Volkenbond), soepaja masing-masing bahagian itoe tahoe akan haknja, tetapi rasa spreker, kalau tidak dengan rasa ketoehanan, tentoelah tidak djoega akan memberi hasil jang menjenangkan. Kepoatoesannja pembitjaraan spreker itoe, soepaja sekalian oemmat Islam, sama-sama bertoeakal kepada Toehan, mendjalankan segala perintah agama jang akan membawa kita kepada persatoean jang kekal sedoenia. Moehammadijah itoe toedjoemannja, agar se Indonésianja bahkan sedoenia, kita mendjadi ber-satoe dalam Islam.

Toedn Sjéch Moehd, Djamil Djambék. Beliau berbitjara dalam bahasa Minangkabau jang terang sekali, hingga sangat menggembirakan sekalian pendengar. Bermoela beliau mentjeriterakan betapa keadaan beliau dahoeleoenja, jaitoe sebeloem beliau pergi ke Mekah mengerdjakan berbagai-bagai pekerdjaan jang terlarang oléh 'adat dan agama, seperti mengisap tjandoe, meminoem sopi dan lain-lain pekerdjaan jang tiada tersoeroeh oléh agama. Kesalahan itoe, boekan salah orang toea beliau jang tiada mendidik akan anaknja, hanja beliau sendiri jang tiada hendak pergi mengadji menoentoet 'ilmoe Allah; begitoe poen setelah ber'oemoer, waktoe mendjabat pekerdjaan aannemer djalan keréta api Katjang—Solok, kedjahatan jang beliau perboeat bertambah-tambah matjamnja, jang tidak patoet diseboetkan disini.

Kemoedian beliau mendapat nasihat dari seorang goeroe, jang menjoeroeh soepaja beliau beladjar mengadji. Tidak lama dalam mengadji itoe, orang toea beliau pergi ke Mekah jang membawa beliau bersama-sama pergi kesana. Adalah 9 kali hadji beliau tinggal di Mekah, menambah pengetahoean agama. Pada tahoen 1902, kembalilah beliau dari Mekah, sedang orang toea beliau, malang, meninggal dalam perdjalanannya akan kembali ketanah djawi sini.

Setelah beliau kembali itoe dan beliau lihat betapa perhatian orang kita Minangkabau terhadap kepada beliau, tahoeleah beliau kekoerangan pengertian orang kita waktoe itoe kepada agama Islam. Kemoedian be-

liau tinggal di Perabé' mendjadi goeroe, tetapi maksoed mengadjar itoe tidak diperoléh, selainnja roepa-roepa kehormatan sadja jang tidak dikehendaki agama Toehan, sebab itoe beliau beli seboeah senapang dan pergi berboeroe. Dengan bermoeslihat tjara orang perboeroe itoe, dapatlah beliau ikoetan jang menghendaki pengetahuan agama Islam, kian lama, kian kembang dalam hati orang Minangkabau, hingga teroes meneroes sampai sekarang ini.

Sehabisnja pembitjaraan beliau t. *Sjééh M. Djamil Djambék* itoe, toean Voorzitter menerangkan bahwa 12 spreker jang minta bitjara, diberi kesempatan seseorang berbitjara hanja 5 menit.

Pertama-tama berbitjara toean *H. Rasool Hamidi* tentangan asal oesoel manoesia; toean *Djumaan Manindjau*, kemoendoeran Islam karena dalam negeri kekoerangan Onderwijs; toean *Hudji Chatib* riwayat Nabi Moehammad, sebagai jang biasa kita dengar; toean *Djamclou'adin* mentjeriterakan bertambah-tambah baiknja didjalankan peratoeran agama Islam, setelah Moehammadijah berkembang di Minangkabau sini; toean *Moehd. Zaini Tamimi* menjeboet-njeboet Republik dan lain-lain perkataan jang mendjadikan orang tertawa sadja, tidak tentoe arah maksoednja; toean *Tjitro Soearno Pekalongan*, menerangkan bahwa dengan belandja jang besar, Moehammadijah akan memasoekkan rasa keislaman; t. *Islamie Djamil* menerangkan jang dari 6666 ajat koer-an, hanja seboeah sadja jang baroe kita djalankan, sebab itoe djanganlah moedah-moedah sadja agama Islam direndahkan; toean *H. Moehd. Kasip* bepersangkaan, seseorang jang tidak tjinta kepada agama Islam, adalah sebab ianja beloem mengetahoei akan keadaan agama itoe; toean *Abd. Wahid* jang menama'i dirinja seorang patriot Indonésia, sedikit sebagai selsilah agama Islam; t. *Moehd. Toerki* dari Djokdjakarta dan *Kiaji Oesman* dari Soerabaja jang maksoednja memoedji akan kebaikan agama Islam; toean *Dt. M'ngoelak Basa*, menjatakan terima kasih kepada Hoofdbestuur Moehammadijah diatas nama orang Minangkabau jang achir sekali berbitjaralah toean *Dt. Andomo*, mentjeriterakan tambo 'adat moelai dari awal dari beragama Boedha sampai sekarang, diterangkan djoega oléh spreker itoe ketoea-ketoea jang memegang agama dan 'adat. Bagaimana timboelnja pahlawan-pahlawan Minangkabau jang digelarkan: *Hurimau nan delapan*, ketoeroenan Minangkabau hingga sampai ke Siak dan Serdang di Soematera Timoer. Spreker memoedjikan, alangkah baiknja kalau 'adat itoe dilakoekan sedjalan dengan kemaean agama, tentoelah segala sesoeatoenja berhasil baik. Spreker menjesali sekali jang boekoe karangannja perkara 'adat, chabarnja menoeoet permintaan penghoe-loe-penghoe-loe, ditahan oléh pemerintah menjiarkannja. Pembitjaraan spreker ini, menarik hati pendengar, hingga awan kongres beroepa sebentar gemoeroeh dan sebentar lagi lain roepa, jang menjatakan pembitjaraan spreker, diperhatikan benar-benar oléh congressisten.

Kira-kira djam satoe malam, setelah toean Voorzitter mendo'akan kesedjahteraan congres, congres poen beliau toetoeop dengan selamatnja.

PERKARA TAHJOEL.

Maksoed saja disini, tidaklah akan merentang pandjang mengembang lébar perkara „*tahjoel*”, hanja sekedar akan mengoeraikan perasaian poela, seolah-olah sebagai menjamboeng dan mensahkan benar tidaknja karangan e. H. St. Maharadja jang keloear boelan Januari 1930 dalam A.G.G. kita ini.

Pada hari Ahad tanggal 23—3—'30 telah berpoelang seorang collèga kita, e. Rabain gl Soetan Radja Alam, goeroe kepala sekolah kl. II no. 3 di Loeboek Basoeng dalam roemah sakit Pasarfonds di Fort de Kock, djam ± 2.30. „*Inna lill-ahi wainna ilaihi radji'oen*”.

Kira-kira poekoel 3.30 berkoempoellah sekalian karib dan baid diroemah sakit itoe bermoeafakat, tjara bagaimana hendaknja akan membawa majat mandiang itoe kekampoeng beliau di Matoer. Poetoes moefakat, ditjoba djoegalah mentjari auto, soenggoehpoen hal ini telah tergoeris djoega pada hati kami bersama, bahasa ta'kan ada auto jang soeka akan membawa majat.

Beberapa chauffeur jang ditanjaï, adalah sama sadja djawabannja ja'ni ta' dapat membawa majat, karena mendjadi „*oedi*”, „*sial*”.

Adoeh boekan main sedihnja hati familie mandiang itoe mengabarkan auto ta' dapat, hari telah berembang petang djoea. „*Habis 'akal, tawakkal*”.

Dalam hal jang soelit dan penting, pergilah seorang diantara kami jang bersama itoe menghadap padoeka toean chef autodienst, mohon pertolongan dan kemoerahan akan menjéwa seboeah auto akan pembawa majat ke Matoer.

Padoeka toean chef autodienst, dengan segala soeka hati memper-séwakan satoe auto dengan séwa tjoema f 20.— boléh dimoeat seberapa terisi boeat mendjaga majat itoe. Ta' berapa lama ± poekoel 6.30 datanglah autodienst itoe mengambil majat itoe keroemah sakit.

Disini kami atas nama goeroe-goeroe dan familie dari mandiang e. Rabain mengoetjapkan banjak terima kasih atas kemoerahan hati padoeka toean chef auto dienst jang telah mengaboelkan permintaan kami dengan soeka hati dan segeranja.

Sesoedah auto tiba, ditjarilah poela orang jang memandikan sekali, karena menoeroet nasihat padoeka e. Dokter, haroeslah dimandikan dan dikapani sekali karena penjakit mandiang itoe penjakit menoelar, jaitoe boeang air darah. Ta' lama datanglah H. W. 3 orang dan kami djoega menolong memandikan dengan lebih dahoeloe pakaian dan kain orang jang akan

memandikan itoe ditoekar dengan pakaian roemah sakit. Disini kami lagi sekali memohonkan terima kasih pada kaoem H. W. jang telah berdjerih pajah menolong memandikan mandiang e. Rabain dengan tidak menentang laba, hanja semata-mata karena Allah memenoehi akan soeroeh Toehan dan Rasoelnja. Selesai dikapani kira-kira poekoel 8.15 berangkatlah autodienst itoe membawa majat mandiang e. Rabain diantarkan oléh karib baid dan familie ke Matoer. Poekoel 9.15 tibalah auto dengan selamat di Matoer dan kira-kira poekoel 12 malam sampailah poela auto itoe di Fort de Kock dengan selamat ta' koerang soeatoe apa-apa. Amin, amin, ja Rabboe'l'alamin.

Disini kembalilah kita memperkatakan perkara „*oedi* dan „*sial*“ jang selaloe dioetjapkan oléh chauffeur-chauffeur itoe. Wahai kaoemkoe Islam!!

Apabila masa dan waktoenja lagi akan hilang lenjap tahjoel-tahjoel jang ta' beralasan itoe dari hati sanoebari bangsakoe Islam? Membiarkan majat terhantar itoe, apa ta'kan dapat keberatankah kita kaoem Islam dari jang maha koeasa? Senjampang djoega ada auto dienst jang dengan réla dan soeka hati ada membantoe, jang ta' takoet akan *oedi* dan *sial* itoe, kalau tidak apakah djadinja?

Dari sebab itoe, berseroelah hamba dalam roeangan A. G. G. ini pada teman sedjawatkoe jang kesoesahan, baik djaoeh atau poen dekat dari kota Fort de Kock, apabila terdjadi hal jang penting dan jang seperti diatas itoe, mohonlah pertolongan chef auto dienst, insja Allah akan kaboel- lah permintaan kita, asal dipenoehi sjarat-sjaratnja.

Djangan takoet lagi akan ketiadaan auto!

Sekianlah seroean hamba pada teman sedjawat dan sekali lagi hamba berseroe pada kaoem chauffeur: „*Hilangkanlah tahjoel jang ta' beralasan itoe, tolonglah sesama kaoem dan bangsa!!* Amin.

Ma'af lebih koerang,
I. St. MAULANA.

BELADJAR DAN BERMAIN - MAIN

DI OPENLUCHT KLASSE (KELAS DITEMPAT JANG TERBOEKA).

Alangkah baiknja, kalau sekolah itoe terletak ditengah seboeah keboen-keboenan dan roemah sekolah itoe dipergoenakan tempat menjimpan alat-alat sekolah, tempat mengerdjakan schrijftelijk werk (pekerdjaan toelis). Lebih djaoeh dipakai djoega tempat berlindoeng waktoe hoedjan dan hari panas.

Peladjaran 'ilmoe toemboeh-toemboehan, 'ilmoe binatang, membatja, 'ilmoe sedjarah dan kadang-kadang 'ilmoe bahasa dan 'ilmoe boemi, amat baik benar diadjaran pada tempat jang terboeka itoe.

Demikianlah boenjinja sebagian dari karangan toean *Douwe Tilkema* dalam Oudernummer van „*De School van Nederlandsch Indië*“. Bersama dengan karangan itoe ada poela seboeah gambar dari Openlucht klasse van de 1ste Ardjoena School di Weltevreden, jaitoe sekoempoelan moerid - moerid dengan goeroe-goeroenja pada kelas jang terboeka itoe.

Pada gambar itoe ternjata, bahwa sebagian dari pekarangan roemah sekolah itoe ditanami dengan boenga kembang sepatoe, jang dibiarkan setinggi-tingginja dan ditengah ditanami poela dengan pohon beringin. Soe-paja segera mendapat kelindoengan sementara pohon beringin itoe beloem besar, ditanam poela pohon - pohon jang lekas toemboehnja. Sekelilingnja diperboeat balai-balai tempat doedoek moerid.

Sengadja hal ini hamba toeliskan disini, moga-moga akan mendjadi perhatian poela bagi collega'skoe, jang beloem membatjanja, karena me-noeroet pendapat hamba, pengadjaran* jang diadjaran setjara itoe mémang amat besar faédahnja ; selainnja dari pada meriangkan moerid-moerid, djoe-ga menimboelkan tjinta dan kasih kepada segala jang hidoep.

Moedah-moedahan dapatlah hendaknja goeroe - goeroe pada segala sekolah, melakoekan setjara itoe.

M. SJARIF
(Fort de Kock).



ANÉKA - WARTA.

PENERIMAAN MOERID SCHAKELSCHOOL. Pada 7 dan 8 Mei 1930, disekolah kl. II Biaro, diadakan oedjian masoek oentoek moerid baroe schakelschool jang akan diboeka di Tandjoeng 'Alam (Fort de Kock), awal cursus j. a. d. ini.

Pada 12 dan 13 Mei, disekolah kl. II No. 3 Padang, oentoek moerid schakelschool Padang.

Pada 15 dan 16 Mei, disekolah kl. II No. 1 Periaman, 19 dan 20 Mei disekolah kl. II No. 3 Padang Pandjang dan 21—22 Mei disekolah kl. II No. 1 Solok, oentoek moerid schakelschool Padang Pandjang.

Jang diterima djadi moerid itoe : A. Oemoernja beloem genap 10 ta-hoen ; B. Jang sekarang doedoek dikelas III ; C. Jang doedoek dikelas I, II dan III, hanja setahoen-setahoen sadja ; D. Jang tidak gegap dan B. Jang tadjam otaknja.

Barang siapa anak-anak jang soeka masoek sekolah itoe, hendaklah kepala sekolahnja mengirim satoe lijst kepada kepala sekolah ditempat mengadakan oedjian itoe, sebeloem oedjian diadakan.

BERTOEKAR TEMPAT. Menoeroet soerat kepoetoesan toean Di-recteur van Onderwijs en Eeredienst tanggal 25 Maart 1930 No. 8070/D, telah ditentoean bahwa kita goeroe-goeroe, kalau beloem tjoekoep sekoe-rang-koerangnja 2 (doea) tahoen dalam soeatoe tempat, tidak diizinkan ber-toekar tempat, sekalipen dengan ongkos sendiri. Kepoetoesan jang terse-boet diatas, patoetlah kita goeroe-goeroe memperingatinja, soepaja nanti djangan roegi pertjoema sadja memasoekkan soerat permintaan.

HOOFDACTE. Oléh toean Directeur van Onderwijs dan Eeredienst, telah ditetapkan bahwa pengadjaran bagi mentjapai hoofdacte menoeroet peratoeran baroe, maka bagi tahoen jang akan datang ini, akan diadakan di Bandoeng.

MOERID TIONG HOA PADA N. S. Menoeroet soerat toean Direc-teur van Onderwijs en Eeredienst tanggal 31 Maart 1930 No. 8970/D, ba-hasa moelai cursus dimoeka ini (Juli 1930), akan diterima poela beberapa orang anak-anak Tiong Hoa, jang telah tammam peladjarannja pada sekolah Gouvernement kl. II (Inl. scholen) atau jang bersamaan dengan itoe, akan mendjadi moerid pada sekolah Normal oentoek goeroe-goeroe bantoe jang ada di Indonésia ini. (*Ini tentoelah berarti bagi anak laki-laki dan perempoean bangsa Tiong Hoa, menoejdjoe Jongens dan Meisjes Normalschool matjam jang terseboet. Red. A. G. G.*)

BOEDJANGGA ISTERI. Entjik *Rahmah el Junusiyah*, pengandjoer dan goeroe dari Meisjes Dinijah School di Padang Pandjang, tidak salahnja kalau kita seboetkan, ialah jang pertama-tama perempoean Minangkabau beroléh gelaran itoe dan beperhatian toelén, peri mendidik gadis-gadis bangsanja jang akan mendjadi Candidaat iboe. Ia telah mengoerbankan barang perhiasannja seharga f 500.— bagi menambah pokok mendirikan roemah sekolah Dinijah itoe, jang lain-lain hingga terpokok sama sekali f 7000.—, atas oesahanja poela, pergi melawat meminta derma kepada ka-oem hartawan Moeslimin diloeur Minangkabau, seperti ke Deli, Tapanoei dan Atjéh.

Sekarang roemah sekolah itoe telah berdiri dan bermoerid lebih dari 350 orang, jaitoe gadis-gadis Minangkabau, Benkoelen, Tapanoeli, Deli, Atjéh dan lain-lain tempat. Pengadjaran disitoe selainnja pendidikan *Islam*, diadajarkan djoega 'ilmoe *memelihara roemah tangga, bermasak-masak, mendjahit, merenda, menenoen* dan lain-lain pengetahuan jang wadajib diketahoei oléh seorang isteri. Bagi pengarang tanah Indonésia, djanganlah melepakan nama entjik *Rahmah* jang terseboet, bagi isi riwayat dalam pengandjoer isteri, karena sebenarnja, ialah jang memegang *record* jang pertama oentoe kemandjoean anak-anak perempuan di Minangkabau; ia sedikit bitjara dan tertawa, tetapi banjak bekerdja.

Marilah sama-sama kita do'akan, moedah-moedahan pekerdjaan jang moelia dimata kaoem Islam itoe, dapat berdjalan teroes-meneroes, memberi kebadjikan didaérah doenia Timoer.

MERAJAKAN BATOE PERINGATAN. Pada hari Raboe 16 April j. b. l. telah dirajakan pemboekaan batoe peringatan marhoem Dt. Batoeah, tadinja districtshoofd Tilatang IV Angkat. Batoe peringatan itoe didirikan dikota ini dimoeka roemah bola Belvédère. Waktoe pemboekaan itoe toeroet berhadir p. t. besar Gouverneur Padang, t. Overste dari Militaire, toean-toean dan pembesar-pembesar negeri dari kebanjakan negeri di Alam Minangkabau ini. Dalam salah satoe pemitjaraan jang diadakan disitoe, terseboet jang beliau marhoem, seorang kepala boemi poetera jang sangat mementingkan kemandjoean Onderwijs; boektinja tidak menghérankan kita, kalau dalam district Tilatang IV Angkat, bilangannja jang terbanjak sekolah-sekolah kl. II, sekolah negeri dan sekolah-sekolah bagi anak-anak perempuan, djika diperbandingkan dengan district-district jang lain di S. W. K. ini. Atas voorstel beliau marhoem djoega, diadakan poela Schakelschool di Tandjoeng Alam.

PENGETAHOEAN BAHASA BELANDA. Bahagia mendapat chabar, berhoeboeng dengan ketetapan dari Commissie van Onderwijs dengan alasan soepaja kepandaian moerid⁹ H. I. S. berbahasa Belanda bertambah, maka sekolah-sekolah H. I. S. dibahagian provincie Djawa Tengah, moerid-moerid kl. 6 dan 7, mempeladjadi bahasa Indonésia pada waktoe petang hari, sedang djam bahasa itoe waktoe pagi, dipergoenakan oentoe menambah pengadjaran bahasa Belanda.

—Di S.W.K. sini, kami rasa tentoelah akan menoeroet teladan itoe, sebab njata-njata dapat didengar, sebenarnjalah pengetahuan bahasa Belanda moerid jang tammam dari sekolah Belanda dengan jang tammam dari H. I. S., djaoeh berbéda. Red. A.G.G.

VOKLSTELLING. Menoeroet soerat toean Inspecteur van het Inl. Onderwijs in het 2e. ressort di Fort de Kock, tanggal 15 April j. b. l. No. 950/12 kepada sekalian goeroe-goeroe dalam ressortnja, berboenji :

„Sebagai telah ma'loem kepada kita sekalian, didalam boelan SEPTEMBER dan OCTOBER jang akan datang, hendak dilakoekan oléh jang berwadajib perhitoengan djiwa (volkstelling).

Kami amat mementingkan pertolongan entjik-entjik dan engkoe-engkoe didalam pekerdjaan perhitoengan djiwa itoe, djikalau pertolongan itoe diminta oléh jang berwadajib.

Kalau perloe boléhlah entjik-entjik dan engkoe-engkoe dibébaskan dari pekerdjaan sekolah sementara memberikan pertolongan itoe. Kelas-kelas jang bersangkoetan, boléh dipersatoekan dan bila amat perloe, boléhlah moerid-moerid disoeroeh poelang keroemah pada waktoe itoe“.

Demikianlah, soepaja diperhatikan.

PERHITOENGAN DJIWA 1930. Dengan soerat kantoor voor de Volkstelling tanggal 10 April j. b. l. No. 337/C. V., meminta soepaja kami moatkan soerat édaran jang terseboet dibawah ini :

„Bahwa beratoes-ratoes karangan perloembaan oentok perhitoengan djiwa pada tahoen ini. telah diterima oléh kantoor j. t. dari goeroe - goeroe diseloeroeh Tanah Hindia. Tentang isinja dan gambarnya karangan itoe, banjak jang menjenangkan hati toean-toean jang mendjadi koemisinja. Sebab dalam karangan-karangan itoe njata kelihatan, bahwa banjaklah diantara goeroe-goeroe itoe, telah beroesaha mengeloearkan tenaga jang sebaik-baiknja, oentok memperoleh karangan jang bagoes dan amat meriangkan.

Hasil oesaha ini diwaktoe perhitoengan djiwa nanti didjalankan, tentoelah akan memberi faédah besar bagi keperloeian oemoem. Karena itoe oetjapan terima kasih koemisi kepada goeroe-goeroe itoe ta' dapatlah dihindjangan banjaknja.

Pada awal boelan April j.b.l., penerimaan karangan boeat perloembaan telah ditoetoep, sebab maksoed koemisi ta' lama lagi akan mengoemoemkan di s. s. k. mana - mana karangan jang mendapat prijs atau jang mendapat soerat poedjian“.

LEMARI BOEKOE. Dengan mengoetjapkan terima kasih, telah kami terima lagi kiriman boekoe-boekoe dari *Boekhandel J. B. Wolters Gang Scott 5 Weltevreden* :

- I. Satoe stel boekoe jang menerangkan *Tjara menggambar* bagi pengadjaran rendah boemi poetera, karangan t. t. P. Van Steenderen dan J. Toot, di Indonésiakan oléh redacteur kita di Weltevreden e. A. St. Pamoentjak N. S., beserta tjontoh-tjontjoh gambar sebagai hoeboengan dari boekoe jang terseboet. Keterangan dan tjontoh-tjontoh dalam boekoe itoe amat bersahadja, menjenangkan dan menggembirkan hati goeroe dan moerid jang sedang mengerdjakannja. Goeroe-goeroe jang mengadjar dikelas I, dapat kesempatan jang seloelasloeanja bagi memadjoekan pengetahoean menggambar menoeroet methode dalam boekoe itoe.
- II. Seboeah boekoe bahasa Belanda, pembatjaan moerid - moerid jang baroe naik kl. II disekolah-sekolah H.I.S., karangan t. t. W. Stavast dan G. Kok, harga seboeah hanja f 0.35.— Amat baik isinja, bagi permoealan moerid moelai beladjar bersoal djawab dalam bahasa itoe. Lebih djaoeh, baiklah pesan kekantoor perdagangan boekoe jang terseboef diatas.

Lampiran A.G.G. No. 5, boelan Mei 1930.

PENERIMAAN WANG A.G.G. DALAM BOELAN APRIL '30.

337	Doesoen	f	1.—	546	Kalan St. Batoeah	f	1.—
380	Sidi Diradjo	"	2.50	19	Dt. R. Nan Sati	"	5.26
193	Kesah	"	1.—	122	St. Mangkoeto	"	10.—
15	St. Paménan	"	5.—	429	Alwi	"	1.—
483	R. Radja Baginda	"	2.50	457	Sjamsoe'ddin	"	3.—
470	Ismaél	"	2.50	491	Sajoeti	"	3.—
288	Padoeka Radja	"	1.—	547	Abdoellatif	"	3.—
368	Kasip	"	2.—	127	St. Malenggang	"	5.—
68	Dt. Pad. Batoeah	"	1.—	201	Iljas	"	2.—
102	St. Salim	"	1.—	486	M. Tahir	"	2.—
205	Dt. Band. Koenig	"	2.50	530	M. Hasan	"	2.—
239	Soemar	"	1.—	531	M. Djali	"	1.—
290	St. Datoek	"	1.—	532	M. Nazir	"	2.—
291	Dt. Rangk. Moelia	"	2.—	444	Sobok	"	1.—
103	St. Radja Amin	"	5.—	507	Gani	"	5.—
20	M. J. St. Ibrahim	"	2.50	511	Kasim	"	2.—
408	Boerhanoe'ddin	"	1.—	210	Amat	"	2.—
522	Marah Hakim	"	1.—	512	Ahmad Rasjid	"	3.—
543	Saidi Abdoerrahman	"	1.—	454	Salam	"	1.—
484	Dt. Bagd. Sati	"	4.—	114	St. Permansjah	"	2.50
212	Malim Soetan	"	2.—	17	Intan Batoeah	"	1.—
534	St. Handaharo	"	2.50	478	Mahioedin	"	1.—
77	M. Sjarif	"	4.—	479	M. Zain	"	1.—
538	M. St. Batoeah	"	1.—	480	St. Said	"	1.—
321	St. Band. Besar	"	2.—	481	R. St. Mangkoeto	"	1.—
513	St. Band. Intan	"	1.—	123	Boestamam	"	11.—
300	Marah Oejob	"	2.—	11	St. Batoeah	"	30.—
50	St. Radja Emas	"	2.50	379	Soehoed	"	5.—
225	Abd. Rakoeb	"	2.—	402	Noerdin	"	5.—
515	Abdoerrahman	"	2.—	451	St. Mangkoeto	"	2.50
449	Ahmad Ridjal	"	1.—	218	Joenoes	"	1.—
519	Darihin	"	2.—	168	Rasjid	"	2.—
336	Dt. Boengsoe	"	2.—	105	St. Perpatih	"	2.50
284	Bg. Zainoeddin	"	1.—	464	Noeroemin	"	1.—
422	Bg. Aliloeddin	"	1.—	441	Adnan	"	1.—
535	St. Negeri	"	2.50	412	Sjoekoer	"	1.—
139	St. Pangeran	"	10.—	469	Abd. Moenaf	"	1.—
64	Dt. Bidjo	"	5.—	217	St. Perpatih	"	2.50
528	M. Djamil	"	1.—	230	M. Nazir	"	2.50
266	A. Gani	"	2.50	494	Saunah	"	2.—
178	Arifin	"	1.—	200	Aisah	"	2.50
214	Kahir	"	1.—	504	Sitti Adrias	"	5.—
306	A. Damiati	"	1.—	503	Joelia	"	3.—
540	Abas	"	1.—	315	Roeskam	"	1.—
539	M. Joenoes	"	1.—	363	Bahéram	"	1.—
544	M. Noer	"	4.—	272	Ncerdin	"	1.—
472	J. A. J. Lumanauw	"	5.—	271	Marzoeki	"	1.—
249	St. Djoenaik	"	1.—	259	Idroes	"	1.—

476	Kamisah	f	1.—	493	Hasan	f	1.—
170	Dt. Sinaro Pandj.	"	2.50	406	Bg. Tan Emas	"	1.—
57	St. Saripado	"	2.—	465	Oesman	"	1.—
335	H. St. Ibrahim	"	3.—	521	St. Saidi	"	1.—
523	Zanidar	"	1.—		De Thesaurier A. G. G.		
548	Osman	"	1.—		SOETAN SARI PADO.		
497	Randah	"	1.—				

Penghoeloe-penghoeloe di Minangkabau.

Dibawah ini akan disalin kedalam bahasa Melajoe beberapa fasal tentangan penghoeloe-penghoeloe sebagai jang terseboet didalam Commissierapport bagian III:

„127. Demikian djoega penghoeloe-penghoeloe menerangkan keberatan dan perasaannya, bahwa semendjak negeri ordonnantie didjalankan dan Tocankoe Laras diganti dengan Demang dan Assistent Demang, harga-nja dan kekoesaannya menjadi koerang.

154. Satoe dari pada sebab maka pangkat penghoeloe itoe mendjadi koerang harga-nja, karena didalam setengah negeri sangat moerah benar menambah penghoeloe, dengan menoeroet 'adat „menggoenting sibabadjoe“; „badjoe sahalei dipadoe“, atau memboeat penghoeloe baroe.

Akan mendjaga hal ini dengan besluit toean Resident 31 Juli 1890 No. 2929 diperintahkan tiap-tiap onderafdeeling mengadakan register penghoeloe-penghoeloe, soepaja tiap-tiap mengangkat atau mengganti penghoeloe, selaloe setahoe kepala pemerintahan. Register-register penghoeloe itoe soedah lama tiada diperdoelikan orang lagi dan kadang-kadang ada Register itoe, tetapi jang mati, berhenti dan jang baroe naik, tiada ditoeliskan lagi; péndéknja register itoe tiada didjaga dengan patoet.

179. Moefakat jang mendjadi sendi pemerintahan di Minangkabau ini djauganlah dilakoekan dengan penghoeloe-penghoeloe sadja, melainkan djoega dengan orang Ampe' djinih, orang tjerdik pandai, orang toeo-toeo dan sebagainya.

Sehingga itoelah kita ambil isi Commissierapport itoe.

Menoeroet timbangan penoelis sebabnja pangkat penghoeloe seroeпа koerang harga-nja atas beberapa sebab:

- 1e. „K o e a t k a t a m, k a r a n o s a p i“, artinja karena kekoesaan penghoeloe tiada berapa diberi pemerintah, djadi keseganan orang kepadanya mendjadi koerang dan moeloetnjapoen mendjadi tiada masin.
- 2e. „Hilang bangso karano ta' ba oeang; „hilang rono karano panjaki“. Karena keoentoengan penghoeloe (paandjoeng dan paambak) menoeroet 'adat tiada ada lagi, sebab oeang 'adat kebanyakan soedah hilang, djadi tiada tjoekoop nafkahnja lagi. „Mardéso diparoet kanjang, mandjilih ditapi aia“, karena ia kekoefangan, bagi jang tiada beriman, 'adat itoe dipergoenakannya oentoek pentjari oeang, boekan oentoek pentjari keselamatan didalam kampoeng.
- 3e. Karena pangkat penghoeloe itoe tiada berapa mendatangkan keoentoengan, anak kewanakan jang pandai-pandai, kalau tiada tersesak benar, tiadalah mae mendjadi penghoeloe. Dengan djalan demikian anak kewanakan selaloe bertambah pandai, tetapi kepintaran penghoeloe tetap bagaimana biasa. Masakan „taapi' basi dé' bilah“. Jang mendjadi wakil anak boeah lebih bodoh dan kadang² lebih miskin dari anak bocah, kalau seroeпа itoe tentoe koesoet negeri. Apalagi perloembaan hidoep selaloe hari bertambah hébat, dan soal-soal jang wadajib dipoetoeskan dan diperbintjangkan penghoeloe - penghoeloe, selaloe bertambah banjak dan bertambah soelit. Kalau penghoeloe - penghoeloe koerang 'ilmoe dan pengetahoeannya, apalagi „tjapé' moeloet karano améh, tjapé' kaki karano kain,“ tentoelah kepoetoesan dan timbangannya koerang dijakini anak boeah.
- 4e. Dahoeloe rabab nan batangkai, kini kopi nan baboengo; dahceloe